

Ucapan Natal dalam Pandangan Gus Dur

Ditulis oleh Husein Muhammad pada Rabu, 25 Desember 2019



Gus Dur punya pendapat yang sama dengan para ulama di atas sekaligus juga menarik. Dalam tulisannya berjudul “Harlah, Natal dan Maulid yang ditulisnya di Yerusalem, 20 Desember 2003 Gus Dur antara lain mengatakan:

“Natal, dalam kitab suci Alquran disebut sebagai yauma wulida (hari kelahiran, yang secara historis oleh para ahli tafsir dijelaskan sebagai hari kelahiran Nabi Isa, seperti terkutip: “Kedamaian atas orang yang dilahirkan (hari ini)” (salamun yauma wulid) yang dapat dipakaikan pada Beliau atau kepada Nabi Daud”.

“Firman Allah dalam surat al-Maryam:

???????? ???? ???? ???? ???? ?

“Kedamaian atas diriku pada hari kelahiranku”, jelas-jelas menunjuk kepada ucapan Nabi Isa.

Bahwa kemudian Nabi Isa ‘dijadikan’ Anak Tuhan oleh umat Kristiani, adalah suatu hal

yang lain lagi, yang tidak mengurangi arti ucapan Yesus itu”.

“Artinya, Natal memang diakui oleh kitab suci Alquran, juga sebagai kata yang menunjukkan hari kelahiran Beliau, yang harus dihormati oleh umat Islam juga.

Bahwa, hari kelahiran itu memang harus dirayakan dalam bentuk berbeda-beda, atau dalam bentuk yang sama tetapi dengan maksud yang berbeda, adalah hal yang tidak perlu dipersoalkan. Jika penulis merayakan Natal adalah penghormatan untuk beliau dalam pengertian yang penulis yakini, sebagai Nabi Allah Swt.

Baca juga: Alquran dan Kebudayaan Kontemporer

“Penulis menghormatinya, kalau perlu dengan turut bersama kaum Kristiani merayakannya bersama-sama. Dalam literatur fikih, jika kita duduk bersama-sama dengan orang lain yang sedang melaksanakan peribadatan mereka, seorang Muslim diperkenankan turut serta duduk dengan mereka asalkan ia tidak turut dalam ritual kebaktian”.